

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post operative nausea and vomiting (PONV) merupakan suatu keadaan yang menjadi salah satu penyebab ketidaknyamanan setelah menjalani operasi (Putra et al., 2021:32). *Post operative nausea and vomiting* (PONV) dapat mengakibatkan berbagai komplikasi seperti luka dehiscence, perdarahan, aspirasi isi lambung, keterlambatan pemulihan dan bertambahnya biaya perawatan (Chitta et al., 2022:2347). Risiko aspirasi merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dapat mengakibatkan pasien sesak nafas sehingga dapat mengancam jiwa (Khotimah et al., 2019:326). Dampak lain yang dapat terjadi yaitu dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit dan dampak tidak langsung yang dapat terjadi yaitu keterlambatan keluar dari PACU (Ullah Shibli, 2013:6).

Dari data yang diperoleh pada bulan Oktober – Desember 2022 di RSUD Kanjuruhan jumlah pasien yang menggunakan anestesi umum yaitu sebanyak 353 kasus dengan jumlah rata rata tiap bulannya sebanyak 117 kasus.

Insiden *post operative nausea and vomiting* pada populasi umum adalah 20-30% dan 75-80% pada kelompok berisiko tinggi (Bhargava et al., 2021:2). Rata-rata kejadian muntah sekitar 30%, mual sekitar 50%, dan mual muntah pasca operasi bisa melebihi 80%. Mual dan muntah pasca operasi mempengaruhi 30% dari lebih dari 100 juta pasien operasi di dunia. PONV mempengaruhi 20-30% dari 71 juta pasien bedah umum di Amerika Serikat

setiap tahun, meningkat menjadi 70-80% dalam kategori berisiko tinggi. Operasi ortopedi memiliki risiko PONV hingga 22%, operasi perut memiliki risiko hingga 29%, dan operasi plastik memiliki risiko hingga 45% (Rihiantoro et al., 2018 :1-2). Di Indonesia sendiri dalam penelitian Muhammad Iksan Oktober-Desember 2018 bahwa dari 70 pasien yang menggunakan anastesi inhalasi 27 orang atau 38,6% mengalami *post operative nausea and vomiting* (Ikhsan & Yunafri, 2020:35). Berdasarkan penelitian Sholihah yang dilakukan dari Mei hingga Juli 2014, kejadian PONV di RSUD Ulin Banjarmasin sebanyak 26 pasien (27,08%) dari total 96 pasien (Sholihah et al., 2015:119). Pada April 2016 dalam penelitian Wanda Maharani di RUMKTAL Dr. Ramelan Surabaya jumlah kejadian PONV yaitu 9 pasien (29%) dari total 31 orang (Putri, 2016:1).

Anestesi umum dapat dilakukan melalui parenteral maupun inhalasi . Dalam proses melalui parenteral maka obat akan masuk ke pembuluh darah sedangkan jika melalui proses inhalasi maka obat akan memasuki paru-paru, lalu terjadi pertukaran gas di alveoli dan selanjutnya akan dialirkan oleh darah ke jantung masuk ke dalam paru-paru (Sjamsuhidayat, 2012:318-319). *Post operative nausea and vomiting* (PONV) sendiri dapat terjadi karena obat anestesi yang masuk kedalam tubuh beredar di dalam aliran darah akan merangsang chemocereceptor trigger zone (CTZ) yang terletak bilateral pada dasar ventrikel ke empat area postrema (AP). Implus dari CTZ akan diteruskan ke nukleus traktus solitarius (NTS) yang akan merangsang nukleus rostral, nukleus ambiguus, ventral respiratory group dan dorsal motor nucleus of vagus untuk memicu terjadinya muntah (Pierre & Whelan, 2013:28).

Penatalaksanaan *post operative nausea and vomiting* dapat dibedakan menjadi farmakologis dan non farmakologis (Virgiani, 2019:18). Dalam penatalaksanaan non farmakologi terdapat berbagai cara salah satunya yaitu mobilisasi dini. Mobilisasi suatu istilah yang menggambarkan suatu upaya yang secepat mungkin dilakukan oleh pasien setelah dilakukan operasi. Upaya ini dapat dilakukan secara bertahap dimulai dari latihan napas, batuk efektif dan gerakan pada tungkai dan selanjutnya dapat dilakukan dengan bangun dari tempat tidur dan berlatih berjalan ke toilet (Virgiani, 2019:21). Keuntungan dari mobilisasi dini adalah meningkatkan sirkulasi. Hal ini terjadi dikarenakan ketika tubuh melakukan mobilisasi maka akan terjadi peningkatan vasodilatasi pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan metabolisme dan sekresi anastesi yang lebih cepat yang akan berpengaruh pada kembalinya fungsi hipotalamus. Ketika hipotalamus telah berfungsi kembali maka akan menghentikan hipersekresi mucus dan saliva yang akan berpengaruh pada kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* itu sendiri (Arif, 2022:31).

Menghirup aromaterapi merupakan terapi non farmakologi lain dapat dilakukan. Saat minyak atsiri dihirup, molekul yang mudah menguap mengirimkan aromatik yang terkandung di dalamnya ke ujung hidung. Rambut yang bergetar berfungsi sebagai reseptor, mengirimkan pesan elektrokimia ke sistem saraf pusat. (Khotimah et al., 2019:328-329). Dalam jahe terkandung senyawa Gingerol dan shogaol yang menghasilkan aroma kuat yang dapat menyegarkan dan memblokir reflek muntah sehingga dapat mengendalikan muntah (Dyna & Febriani, 2020:44).

Dalam penelitian Arif (2022) yang berjudul Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Post Operative Nausea and Vomiting pada General Anestesi di RS Ngudi Waluyo dengan jumlah sample 32 orang didapatkan hasil p value = 0,003. Skor mual muntah menurun lebih cepat dan lebih banyak pada kelompok perlakuan yang mendapatkan intervensi mobilisasi dini sebanyak tiga kali dibandingkan pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi mobilisasi dini. Hal ini dapat terjadi karena mobilisasi dapat memperbaiki sirkulasi sehingga dapat mempengaruhi sekresi anastesi itu sendiri (Arif, 2022:29-30).

Dalam penelitian Virgiani (2019) Gambaran Terapi Distraksi, Relaksasi dan Mobilisasi dalam Mengatasi *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) pada Pasien Post Operasi di RSUD Indramayu terdapat 24 orang responden (80%) dalam kategori berkurang. Hal ini disebabkan karena mobilisasi dini dapat mengurangi terjadinya komplikasi dan meningkatkan sirkulasi darah (Virgiani, 2019:21).

Dalam penelitian Susanty (2014) Pengaruh Mobilisasi Dini dan Mengunyah Permen Karet untuk Meningkatkan Motilitas Usus serta Mengurangi "*Post Operative Nausea and Vomiting*" (PONV) pada Pasien dengan General Anastesi di Rumah Sakit Lavalette didapatkan hasil p value 0,014. Mobilisasi dini dapat meningkatkan motilitas usus dan dengan demikian dapat mengurangi terjadinya PONV (Susanty, 2014:1) .

Dalam penelitian Kinasih (2018) Pengaruh Aromaterapi Jahe terhadap Mual Muntah pada Pasien Paska Operasi dengan Anestesi Umum yang dilakukan pada 12 orang didapatkan hasil p value 0.003. Hal ini dapat terjadi

dikarenakan minyak atsiri jahe yang mengandung zat zingerberol mengeluarkan aroma yang khas sehingga ketika terhirup merangsang memori dan respon emosional yang merangsang hipotalamus yang akan mempengaruhi pelepasan senyawa elektrokimia yang dapat menimbulkan efek euforia, ketenangan atau sedatif. Aromaterapi jahe juga dapat memblok reseptor serotonin sehingga mengakibatkan timbulnya efek antiemetik (Kinasih et al., 2018:174-175).

Dalam penelitian Khotimah (2019) Pemberian Aromaterapi Jahe Selama 5-10 Menit Menurunkan Keluhan Mual Muntah pada Pasien *Post Seksio Sesarea* didapatkan p value 0,000. Jahe mengandung minyak esensial yang mengurangi mual dan muntah dengan menghalangi refleks muntah (Khotimah et al., 2019:334-335).

Dalam penelitian Arisdiani & Asyorofi (2019) Pengaruh Intervensi Keperawatan Non Farmakologi Aromaterapi Jahe terhadap Mual Muntah Pasien Post Operasi bahwa penggunaan aromaterapi jahe dengan hasil p value 0,010. Hal ini terjadi karena aromaterapi jahe dapat memblok serotonin sehingga dapat mengurangi kejadian mual muntah paska operasi (Arisdiani & Asyorofi, 2019:82-83).

Terapi komplementer merupakan pilihan lain yang dapat digunakan untuk meminimalkan efek samping obat. Penelitian sebelumnya menunjukkan kedua terapi tersebut memiliki pengaruh. Namun dari terapi komplementer di atas belum terbukti secara ilmiah terapi manakah yang lebih efektif dalam menangani *post operative nausea and vomiting*. Oleh sebab itu penulis tertarik

untuk mengetahui terapi yang paling efektif dalam mengurangi *post operative nausea and vomiting*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektivitas mobilisasi dini dan aromaterapi jahe terhadap *Post Operative Nausea and Vomiting* pada pasien *post general anastesi* di RS Kanjuruhan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pemberian mobilisasi dini dan aromaterapi jahe terhadap *Post Operative Nausea and Vomiting* pada pasien *post general anastesi* di RS Kanjuruhan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Post Operative Nausea and Vomiting* pada general anastesi di RS Kanjuruhan sebelum dan sesudah pemberian mobilisasi dini
2. Mengidentifikasi *Post Operative Nausea and Vomiting* pada general anastesi di RS Kanjuruhan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe
3. Menganalisis pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap *Post Operative Nausea and Vomiting* pada pasien *post general anastesi* di RS Kanjuruhan
4. Menganalisis pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap *Post Operative Nausea and Vomiting* pada pasien *post general anastesi* di RS Kanjuruhan

5. Menganalisis mana yang lebih efektif antara mobilisasi dini dan aromaterapi jahe terhadap *Post Operative Nausea and Vomiting* pada pasien *post* general anestesi di RS Kanjuruhan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan, informasi serta masukan untuk peneliti selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan praktek keperawatan khususnya dalam bidang perioperatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi terkait praktek keperawatan medikal bedah dan perioperatif.

2. Bagi Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menunjang hasil akreditasi program studi karena penelitian sejalan dengan visi dan misi program studi.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman tambahan dan wawasan bagi asuhan keperawatan dalam pembuatan atau penyusunan kebijakan pemberian intervensi tambahan dalam menangani *post operative nausea and vomiting* pada pasien pasca general anestesi.

4. Bagi Pasien

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menurunkan *post operative nausea and vomiting* pasca general anestesi dan dapat membantu pemulihan secepat mungkin.

5. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman tentang mobilisasi dini dan aromaterapi jahe dalam menangani *post operative nausea and vomiting* pada pasien pasca general anestesi.